

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III menguraikan metode penelitian yang di dalamnya dipaparkan pokok bahasan meliputi: desain penelitian, partisipan penelitian, populasi penelitian, instrumen penelitian (definisi operasional variabel, kisi-kisi, uji instrumen), prosedur penelitian dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh tipe kepribadian terhadap kejenuhan belajar. Secara khusus desain penelitian menggunakan metode deskriptif. Desain penelitian diperlukan untuk mengetahui pengaruh kejenuhan tipe kepribadian terhadap kejenuhan belajar siswa kelas XII SMK Daarut Tauhid *Boarding School* Bandung Tahun Ajaran 2017/2018.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah siswa kelas XII SMK Daarut Tauhid *Boarding School* Bandung Tahun Ajaran 2017/2018. Siswa tersebut adalah remaja yang berusia antara 16-18 tahun.

3.3 Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh siswa Kelas XII di SMK Daarut Tauhid *Boarding School* Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 berjumlah 91 orang yang seluruhnya dijadikan partisipan penelitian. Adapun data populasi penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Jurusan	Jumlah
1	Akuntansi	41 siswa
2	Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)	50 siswa
Total		91 siswa

3.4 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket untuk mengungkap masalah kejenuhan belajar dan tipe kepribadian siswa di sekolah. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yang berisi sejumlah pernyataan yang harus dijawab oleh responden dengan memberikan tanda *checklist* (√).

Instrumen yang digunakan untuk mengungkap masalah kejenuhan belajar siswa adalah instrumen yang dikembangkan oleh Ramadhani (2013) berdasarkan dimensi kejenuhan menurut Maslach yang telah digunakan untuk penelitian pada siswa Kelas XII MA Al-Inayah Bandung. Adapun instrumen untuk mengungkap tipe kepribadian siswa adalah adaptasi dari *Big Five Inventory (BFI)* yang dikembangkan oleh Oliver P John, Laura P. Naumann dan Cristopher J. Soto (2008) dan telah diterjemahkan serta disesuaikan oleh peneliti.

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu variabel terikat (Y) adalah kejenuhan belajar atau *burnot* dan variabel bebas (X) adalah tipe kepribadian siswa berdasarkan teori *The Big Five Factors Personality*.

3.4.1.1 Kejenuhan Belajar

Istilah kejenuhan lebih dikenal dalam bahasa asing yaitu “*burnout*”. Kejenuhan belajar adalah suatu keadaan ketika siswa merasa lelah secara emosi, mental, fisik dalam belajar. Kejenuhan belajar merupakan keadaan kelelahan secara fisik dan psikis yang dialami oleh siswa kelas XII SMK Daarut Tauhid *Boarding School* Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 dalam proses belajar di lingkungan sekolahnya, yang ditandai dengan: 1) kelelahan emosi sebagai keadaan yang ditandai dengan merasa bersalah pada hasil belajar, menyalahkan orang lain untuk hasil belajar, gagal, mudah tersinggung, cemas, dan merasa terkejar waktu dalam belajar; 2) depersonalisasi, sebagai keadaan yang ditandai dengan merasa lelah, terbebani, pasif, menyepelkan, ragu, dan tidak fokus dalam belajar; dan 3) penurunan keyakinan akademik (prestasi pribadi) sebagai keadaan yang ditandai dengan berkurangnya motivasi belajar, usaha belajar, hilangnya semangat belajar, dan merasa tidak percaya diri dalam belajar.

3.4.1.2 Tipe Kepribadian

Tipe kepribadian dalam penelitian adalah kecenderungan tipe sebagai simbol dari suatu trait (sifat) kepribadian yang menunjukkan ciri khas karakteristik siswa kelas XII SMK *boarding school* Daarut Tauhid Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 yang terdiri dari: 1) *extraversion*, merupakan kecenderungan tipe kepribadian yang memiliki ciri seperti tegas, energik, antusias, ramah, supel, dan selalu terpicu untuk mencari sesuatu yang baru; 2) *agreeableness*, merupakan kecenderungan tipe kepribadian yang memiliki sifat ramah, kooperatif, hangat, suka membantu, sopan, pemaaf, juga penyayang ; 3) *conscientiousness*, merupakan kecenderungan tipe kepribadian yang umumnya memiliki sifat yang teratur/ terorganisir, bertanggung jawab, dapat diandalkan, penuh pertimbangan, disiplin dan memprioritaskan tugas; 4) *neuroticism* merupakan kecenderungan tipe kepribadian yang memiliki perasaan-perasaan negatif seperti cemas, gugup, mudah marah, tegang, rentan dalam menghadapi tekanan; dan 5) *openness*, merupakan kecenderungan tipe kepribadian dengan ciri imajinatif, kreatif, artistik, dan menghargai nilai-nilai (tidak konvensional).

3.4.2 Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi dirancang untuk menjadi acuan dalam penyusunan instrumen agar sesuai dengan tujuan penelitian. Kisi-kisi untuk instrumen pengungkap kejenuhan belajar dikembangkan oleh Ramadhani (2013) tentang kejenuhan belajar siswa kelas XII MA pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket Kejenuhan Belajar Siswa

Dimensi	Indikator	No Item	
		Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba
Kelelahan emosional	1. Merasa bersalah terhadap hasil belajar	1	-
	2. Merasa gagal dalam belajar	2, 3, 4, 5	1,2,3,4
	3. Mudah tersinggung terhadap yang berkaitan dengan belajar	6	-
	4. Mudah cemas dalam belajar	7, 8	5,6
	5. Menyalahkan orang lain terhadap hasil belajar	9, 10	7,8

Dimensi	Indikator	No Item	
		Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba
	6. Merasa dikejar-kejar waktu dalam mengerjakan tugas belajar	11, 12, 13	9,10
Depersonalisasi/ sinisme	7. Merasa lelah dengan kegiatan belajar	14, 15, 16	11,12,13
	8. Enggan terlibat aktif dalam kegiatan belajar	17, 18, 19, 20	14,15,16
	9. Menganggap enteng suatu pelajaran	21, 22, 23	17,18,19
	10. Merasa terbebani dengan banyaknya tugas belajar	24, 25, 26	20,21,22
	11. Ragu terhadap yang dipelajari	27, 28	23,24
	12. Mengalihkan diri dari kegiatan belajar	29, 30, 31	25,26,27
Penurunan keyakinan akademik (prestasi pribadi)	13. Berkurangnya motivasi dalam belajar	32, 33, 34, 35	28,29,30, 31
	14. Kehilangan semangat belajar	36, 37, 38, 39	32,33,34, 35
	15. Usaha belajar berkurang	40, 41, 42, 43	36,37,38 39
	16. Merasa tidak percaya diri dalam belajar	44, 45, 46, 47, 48	40,41,41, 43
Jumlah seluruh item		48	43

Kisi-kisi instrumen tipe kepribadian siswa yang diadaptasi dari *Big Five Inventory* yang dikembangkan oleh Oliver P John, Laura P. Naumann dan Cristopher J. Soto (2008) pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Tipe Kepribadian (*Big Five Inventory*)

No Dimensi	Indikator	Sebelum Uji Coba		Setelah Uji Coba	
		+	-	+	-
1	<i>Ekstraversion</i>				
	Energik	1,2,3		1, 2	
	Asertifitas	4	5	3	4
	Mudah bersosialisasi	6	7, 8	5	
2	<i>Agreeableness</i>				
	Altruisme	9	10	6	7
	Kasih sayang (kehangatan)	11, 12	13, 14	8, 9	
	Kooperatif	15, 16	17	10, 11	
3	<i>Conscientiousness</i>				
	Kontrol (terorganisir)	18, 19	20, 21	12, 13	14, 15
	Memprioritaskan	22, 23, 24, 25	26, 27	16, 17, 18, 19	20

No Dimensi	Indikator	Sebelum Uji Coba		Setelah Uji Coba	
		+	-	+	-
1	<i>Ekstraversi</i>				
	pekerjaan				
4	<i>Neuroticism</i>				
	Afektif (perasaan) negatif	28, 29		21, 22	
	Kegugupan (tegang)	30, 31	32, 33	23, 24	25, 26
	Ketidakstabilan emosi	34	35	27	28
5	<i>Openness</i>				
	Keterbukaan pikiran	36, 37		29, 30	
	Orisinil (keaslian)	38, 39, 40, 41		31, 32, 33	
	Estetika (artistik)	42, 43	44	34, 35	
Total		44		35	

3.4.3 Uji Instrumen

3.4.3.1 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dimaksudkan untuk memastikan bahwa setiap instrumen yang telah disusun layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Uji kelayakan instrumen meliputi pemeriksaan dan pengujian kembali setiap kata atau kalimat yang terdapat dalam instrumen dari segi konstruk, konten, dan redaksi.

Uji kelayakan instrumen tipe kepribadian (*Big Five Inventory*) dilakukan berdasarkan pertimbangan yang melibatkan empat orang pakar, yaitu dua ahli bahasa yang terdiri dari dosen bahasa Indonesia dan dosen bahasa Inggris, serta dua ahli bimbingan dan konseling yang terdiri atas dua dosen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan UPI. Hasil dari uji kelayakan instrumen diperbaiki sesuai dengan rekomendasi.

3.4.3.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen dilakukan setelah instrumen diuji kelayakan dan diperbaiki sesuai dengan yang seharusnya. Uji keterbacaan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterbacaan setiap item pernyataan instrumen penelitian.

Uji keterbacaan instrumen tipe kepribadian (*Big Five Inventory*) dilakukan pada 9 siswa dengan tingkat yang sederajat dengan partisipan

penelitian, yang terdiri atas enam orang siswa perempuan dan tiga orang siswa laki-laki. Secara keseluruhan semua item dapat dipahami, akan tetapi terdapat tiga item yang diperbaiki dari segi redaksi yaitu: nomor item 4 dengan mengubah kata “asertif” menjadi “tegas (terhadap diri sendiri dan orang lain)”; nomor item 41 dengan menambahkan arti lain dalam kurung “daya khayal”; dan nomor item 31 dengan menghilangkan kata “depresi”. Hasil uji keterbacaan selanjutnya dijadikan dasar perbaikan instrumen.

3.4.3.3 Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan tingkat ketepatan suatu tes. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui mampu atau tidaknya instrumen penelitian dalam menghasilkan data akurat sesuai dengan tujuan penelitian. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan Pemodelan Rasch (*Rasch Model*) menggunakan bantuan *software Winsteps Rasch Model for Windows*.

Dalam memeriksa kelayakan item pada instrumen secara keseluruhan digunakan analisis *unidimensionalitas* instrumen pada *output* Tabel 23. *unidimensionalitas* dengan prasyarat *unidimensionalitas* minimal sebesar 20% (Sumintono dan Whidiarso, 2015, hlm,115). Hasil uji validitas instrumen kejenuhan belajar menunjukkan nilai logit *raw variannce by measure* sebagai patokan melihat *unidimensionalitas* adalah sebesar 27,2 %. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen kejenuhan belajar secara keseluruhan memenuhi kriteria validitas. Sedangkan hasil uji validitas instrumen tipe kepribadian (*Big Five Inventory*) menunjukkan nilai logit *variannce by measure* sebagai patokan melihat *unidimensionalitas* adalah sebesar 28,1 %. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen kejenuhan belajar secara keseluruhan memenuhi kriteria validitas.

Selain itu, untuk memeriksa item yang valid digunakan analisis dengan memeriksa 3 kolom, yaitu *Outfit MNSQ*, *Outfit Z-Standard* dan *Pt Measure Corr* pada Tabel 10: *Item Fit Order* dengan penjelasan kriteria sebagai berikut (Sumintono dan Whidiarso, 2015, hlm,115).

1. Nilai *Outfit Mean Square (MNSQ)* yang diterima : $0,5 < MNSQ < 1,5$;

2. Nilai *Outfit Z-Standard (ZSTD)* yang diterima : $-2,0 < ZSTD < +2,0$; dan
3. Nilai *Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)* : $0,4 < Pt Measure Corr$

Hasil uji validitas 48 item dalam instrumen kejenuhan belajar menunjukkan bahwa terdapat 5 item yang tidak valid karena tidak memenuhi tiga kriteria yang seharusnya, sehingga dapat dikatakan memiliki 5 item yang *misfit* (tidak layak). Item yang tidak valid tersebut dibuang.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Angket Kejenuhan Belajar

Keterangan	No Item	Jumlah
Valid	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 47, & 48.	43
Tidak Valid	1, 2, 13, 18, 44	5

Hasil uji validitas 44 item instrumen tipe kepribadian (*Big Five Inventory*) dilakukan per tipe karena BFI termasuk instrumen pengukur majemuk (multidimensional). Terdapat 9 item yang tidak valid karena tidak memenuhi tiga kriteria yang seharusnya, sehingga dapat dikatakan memiliki 9 item yang *misfit* (tidak layak). Item yang tidak valid tersebut dibuang.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen *Big Five Inventory*

Tipe	No Item	
	Valid	Tidak Valid
<i>Extraversion</i>	1, 3, 4, 5, 6	2, 7, 8
<i>Agreeableness</i>	9, 10, 11, 12, 15, 16,	13, 14, 17
<i>Conscientiousness</i>	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27	26
<i>Neuroticism</i>	28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35	-
<i>Openness</i>	36, 37, 38, 39, 41, 42, 43	40, 44
TOTAL	35	9

3.4.3.4 Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang telah teruji reliabilitasnya, dapat dipastikan skor yang dihasilkan meskipun diberikan kepada responden yang berbeda akan tetap sama. Uji reliabilitas dalam penelitian menggunakan bantuan *software*

Winsteps Rasch Model for Windows dengan *Rasch Model* (Model Rasch). Uji reliabilitas instrumen diukur dengan menggunakan nilai *alpha Cronbach*. Nilai *Alpha Cronbach* didapatkan dengan melihat Tabel 3.1 *Sumarry Statistics*. Adapun kriteria pengukuran reliabilitas adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kriteria Nilai *alpha Cronbach*

No	Kriteria	Rentang
1	Buruk	< 0,5
2	Jelek	0,5 - 0,6
3	Cukup	0,6 – 0,7
4	Bagus	0,7 – 0,8
5	Bagus sekali	>0,8

Sumber: (Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 112)

Hasil uji reliabilitas pada instrumen instrumen kejenuhan belajar sebesar 0,85 menunjukkan bahwa reliabilitas instrumen termasuk pada kategori bagus sekali. Sedangkan, nilai *alpha Cronbach* tipe kepribadian (*Big Five Inventory*) diperoleh lima nilai *alpha Cronbach*, yaitu: 0,52, 0,63, 0,61, 0,57, dan 0,78. Kelima nilai *alpha Cronbach* jika ditarik rata-rata adalah 0.62 dan menunjukan bahwa reliabilitas instrumen *Big Five Inventory* termasuk pada kategori cukup.

Selain nilai *alpha Cronbach* ada dua hal lain yang harus dipertimbangkan, yaitu nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability* untuk mengukur konsistensi jawaban responden dan kualitas item . Adapun kriterianya sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kriteria Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*

No	Kriteria	Rentang
1	Lemah	< 0,67
2	Cukup	0,67 - 0,80
3	Bagus	0,81 – 0,90
4	Bagus sekali	0,91 – 0,94
5	Istimewa	>0,94

Sumber: (Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 112)

Hasil uji reliabilitas instrumen kejenuhan belajar pada nilai *person reliability* dan *item reliability* menunjukkan bahwa konsistensi dari jawaban

responden bagus dan kualitas item-item dalam instrumen bagus sekali. Hal tersebut dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3.8
Hasil Reliabilitas Angket Kejenuhan Belajar

No	Aspek	Mean	Separation	Reliability	α
1	Person	0,09	2,21	0,83	0,85
2	Item	0,15	3,98	0,94	

Hasil uji reliabilitas instrumen tipe kepribadian (*Big Five Inventory*) pada nilai *person reliability* dan *item reliability* menunjukkan bahwa:

1. tipe *extraversion* menunjukkan bahwa konsistensi dari jawaban responden lemah, namun kualitas item-item dalam instrumen istimewa;
2. tipe *agreeableness* menunjukkan bahwa konsistensi dari jawaban responden lemah, namun kualitas item-item dalam instrumen cukup;
3. tipe *conscientiousness* menunjukkan bahwa konsistensi dari jawaban responden lemah, namun kualitas item-item dalam instrumen istimewa;
4. tipe *neuroticism* menunjukkan bahwa konsistensi dari jawaban responden lemah, namun kualitas item-item dalam instrumen istimewa; dan
5. tipe *openness* menunjukkan bahwa konsistensi dari jawaban responden cukup, namun kualitas item-item dalam instrumen bagus. Kelima hal tersebut dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3.9
Hasil Reliabilitas Intstrumen *Big Five Inventory*

No	Aspek	Mean	Separation	Reliability	α
<i>Extraversion</i>					
1	Person	0,09	0,89	0,44	0,52
2	Item	0,41	5,66	0,97	
<i>Agreeableness</i>					
1	Person	0,09	1,00	0,50	0,63
2	Item	0,13	1,85	0,77	
<i>Conscientiousness</i>					
1	Person	0,07	1,20	0,59	0,61

2	Item	0,20	4,63	0,96	
<i>Neuroticism</i>					
1	Person	0,07	1,10	0,55	0,57
2	Item	0,22	4,95	0,96	
<i>Openness</i>					
1	Person	0,13	1,67	0,74	0,78
2	Item	0,20	3,01	0,90	

3.5 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Tahapan persiapan, meliputi penyusunan proposal penelitian, pelaksanaan seminar proposal, pembuatan SK pembimbing, penentuan instrumen dan studi pendahuluan.
2. Tahap pelaksanaan, meliputi pengumpulan data dengan langkah-langkah: a) peneliti memilih partisipan; b) mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian; c) merancang instrumen untuk pengumpul data; d) mengumpulkan data dengan angket yang sudah disusun; dan e) *input* data mentah hasil penelitian.
3. Tahap pelaporan, meliputi hasil analisis data dan menyusun laporan penelitian secara sistematis dalam bentuk karya ilmiah yang selanjutnya dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan proses memeriksa kembali data-data yang diperoleh. Bertujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Berikut langkah-langkah yang dilakukan untuk memverifikasi data.

1. Memeriksa jumlah angket yang telah disebar disesuaikan dengan jumlah sampel yang ditetapkan.
2. Merekap data instrumen yang telah diperoleh.

3.6.2 Penyekoran Instrumen

Berdasarkan instrumen yang akan digunakan pemberian skor untuk setiap instrumen adalah sebagai berikut.

1. Angket kejenuhan belajar akan menghasilkan jawaban bersifat tegas/jelas maka digunakan model skala Guttman. Pemberian skor, dimana apabila jawaban ‘Ya’ diberi skor 1 dan apabila ‘Tidak’ diberi skor 0.
2. Angket tipe kepribadian berisi pernyataan yang sistematis, dalam penyekorannya menggunakan model skala Likert sebagai berikut.

Tabel 3.10
Penyekoran Tipe Kepribadian (*Big Five Inventory*)

Item	Skor Pernyataan				
	SS	S	N	TS	STS
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

3.6.3 Pengkategorian

Data yang telah diperoleh dan diberi skor kemudian dikelompokkan dalam kategori yang berbeda. Pengkategorian kejenuhan belajar dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu jenuh dan tidak jenuh.

Tabel 3.11
Pengkategorian Skor Kejenuhan Belajar

No	Rentang	Kategori
1	$X \geq Mean$	Jenuh
2	$X < Mean$	Tidak Jenuh

Sedangkan tipe kepribadian (*Big Five Inventory*) dikategorikan dengan menghitung skor Z dengan langkah: (1) menentukan skor Z untuk kelima tipe pada setiap responden; (2) menentukan tipe kepribadian paling dominan setiap responden berdasarkan skor Z maksimal; dan (3) menentukan frekuensi kelima tipe kepribadian dalam populasi.

3.6.7 Uji Pengaruh

Penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara tepat mengenai pengaruh tipe kepribadian serta mengenai kejenuhan belajar dan yang mempengaruhi kejenuhan belajar. data yang dianalisis adalah variabel X yaitu tipe kepribadian dan variabel Y yaitu kejenuhan belajar. Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Social Science (SPSS) ver 22.0 for windows* dengan menghitung regresi multipel. Persamaan analisis regresi mutiples berdasarkan pada rumus:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + \dots + b_n x_n$$

Ket: Y = Nilai variabel yang diprediksi

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variabel

x = Variabel bebas